

TEKNIK PENGOLAHAN DAN PENILAIAN HASIL BELAJAR ASPEK KOGNITIF DALAM EVALUASI PEMBELAJARAN: STUDI ANALISIS PEMBELAJARAN DARING

Taufik Abdullah Attamimi¹, Rizki Fauzia Ahmad², Rizky Al Fajar³

^{1,2,3} Mahasiswa, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

e-mail: ¹taufik.att@gmail.com, ²rizkifauziaahmad@gmail.com,

³alfajargmb22@gmail.com

Abstrak

Evaluasi Pembelajaran dilaksanakan sebagai bentuk tolak ukur capaian belajar. Proses pembelajaran yang ada pada saat ini tidak hanya secara tatap muka antar guru dan siswa begitu pun dalam pelaksanaan penilaian pembelajaran dapat dilakukan jarak jauh atau berbasis daring. Pada penelitian ini membahas secara khusus teknik pengolahan dan penilaian hasil belajar yang dikhususkan pada aspek kognitif dalam evaluasi pembelajaran dengan fokus analisis pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan kepustakaan (library research) yaitu dengan metode pengumpulan data melalui pustaka atau digali melalui informasi kepustakaan baik dari buku dan jurnal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi. Hasil yang didapatkan dalam penelitian yaitu teknik pengolahan dan penilaian hasil belajar aspek kognitif dalam pembelajaran daring, menggunakan Penilaian Acuan Patokan dengan berpatokan pada KKM. Pengolahan dan penilaian hasil belajar dimulai dari penggambaran skema dalam satu semester, dilanjutkan dengan pengumpulan Nilai Ulangan Harian dan Nilai Ulangan Tengah Semester. Nilai Ulangan Tengah Semester yang diolah hingga mendapatkan nilai akhir (NA), dilanjutkan dengan penentuan predikat dan pendeskripsian capaian pengetahuan. Teknik pengolahan dan penilain hasil belajar dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi pembelajaran secara daring.

Kata Kunci: Evaluasi Pembelajaran, Hasil Belajar, Pembelajaran Daring.

Abstract

Learning Evaluation is carried out as a form of benchmark for learning achievement. The current learning process is not only face-to-face between teachers and students, but also in the implementation of learning assessments, it can be done remotely or online. In this study, it specifically discusses processing techniques and assessment of learning outcomes that are devoted to cognitive aspects in learning evaluation with a focus on online learning analysis. The research method used is library research, namely by collecting data through the library or exploring through library information from books and journals. Data analysis used in this research is bibliographic annotation analysis. The results obtained in this study are processing techniques and assessment of cognitive aspects of learning outcomes in online learning, using Benchmark Reference Assessment based on KKM. The processing and assessment of learning outcomes begins with the description of the scheme in one semester, followed by the collection of Daily Test Scores and Mid Semester Test Scores. Mid Semester Deuteronomy scores are processed to get the final grade (NA), followed by determining the predicate and description of knowledge achievements. Processing techniques and assessment of learning outcomes in this study can be used as a reference in conducting online learning evaluations.

Keywords: Learning Evaluation, Learning Outcomes, Online Learning.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, permasalahan pendidikan semakin kompleks, sehingga segala hal yang berkaitan dengan pendidikan sangat penting untuk selalu dikembangkan agar jalannya pendidikan tetap relevan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan zaman, salah satu langkah pengembangan pendidikan yaitu dengan pengembangan evaluasi pembelajaran, karena berawal dari evaluasi pembelajaranlah permasalahan dapat diketahui dan dapat diperbaiki maupun dihentikan.¹

Salah satu permasalahan yang paling krusial dewasa ini adalah munculnya penyakit Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) memberikan dampak yang sangat besar terhadap berbagai aspek dalam kehidupan manusia, salah satunya berdampak kepada pendidikan. Penyebaran penyakit Covid-19 memaksa pemerintah untuk melakukan upaya pemutusan persebaran penyakit, seperti penerapan *social distancing* dan *physical distancing* yang mengacu pada UU no. 6 Th. 2018 tentang kekarantinaan.²

Munculnya kebijakan *social distancing* dan *physical distancing* melatar belakangi munculnya Surat Edaran MENDIKBUD No. 3 Th. 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan,³ dan Surat Edaran MENDIKBUD No. 4 Th. 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Persebaran Corona Virus Disease (Covid-19).⁴

Pemberlakuan surat edaran diatas melahirkan kebijakan baru mengenai kurikulum, yaitu kurikulum darurat (dalam kondisi khusus) yang diatur dalam SK MENDIKBUD No. 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Di dalam keputusan tersebut dijelaskan bahwa dalam pembelajaran kondisi khusus tidak diwajibkan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas dan kelulusan, sehingga penyederhanaan kurikulum dilakukan dalam kondisi khusus, yaitu pengurangan Kompetensi Dasar dalam pelaksanaan pembelajaran daring.⁵

Langkah pemerintah dalam menghadapi masalah ini sudah tepat, setidaknya dari sisi kesehatan. Namun disisi lain berubahnya model pembelajaran dengan model daring, juga menjadikan berubahnya evaluasi pembelajaran, baik dalam penilaian pembelajaran diikuti dengan

¹ I Putu Suardipa, Kadek Hengki Primayan, "Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran" *Jurnal Widyacarya*, 4 (2020), 88-100.

² Nur Rohim Yunus, Annissa Rezki, "*Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19*" *Salam Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 3 (2020), 227- 238.

³ Surat Edaran MENDIKBUD No. 3 Th. 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

⁴ Surat Edaran MENDIKBUD No. 4 Th. 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Persebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

⁵ SK MENDIKBUD N0. 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.

pengolahan hasil belajar. Sehingga perlu bagi sekolah dan guru dalam mengembangkan model pengolahan hingga penilaian hasil belajar dalam evaluasi pembelajaran.⁶

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk membahas teknik pengolahan dan penilaian hasil belajar ranah kognitif dalam evaluasi pembelajaran yang fokus pada sistem penilaian kurikulum kondisi khusus yaitu pembelajaran daring.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan metode pengumpulan data melalui pustaka atau digali melalui informasi kepustakaan baik dari buku dan jurnal. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis anotasi bibliografi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Pembelajaran

Sebelum lebih jauh berbicara mengenai evaluasi, yang perlu dipahami terlebih dahulu adalah bahwa sering terjadi kerancuan dalam penggunaan istilah pengukuran, penilaian dan evaluasi. Hal ini dapat dipahami karena ketiga istilah tersebut saling berkaitan khususnya digunakan dalam dunia pendidikan.⁷ Dalam keterkaitan ini terdapat dua istilah yang sepertinya memiliki pengertian yang sama namun hakikatnya berbeda, yaitu pengukuran dan penilaian. Sehingga merupakan satu hierarki yang menunjukkan bahwa dalam kegiatan evaluasi pasti melibatkan pengukuran dan penilaian.⁸

Pengukuran merupakan atau dalam bahasa inggris disebut Measurment merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur sesuatu, yaitu membandingkan sesuatu atas dasar ukuran tertentu.⁹ Hal ini sejalan dengan pendapat Hamzah B. Uno, Pengukuran yaitu membandingkan sesuatu dengan ukuran tertentu dan bersifat kuantitatif, sehingga perlu parameter atau acuan sebagai alat ukur.¹⁰

Penilaian atau dalam bahasa inggris disebut assesment merupakan suatu keputusan tentang nilai suatu objek yang digunakan untuk membuat keputusan tentang siswa, yang mana keputusan tersebut dalam bentuk baik dan buruk.¹¹ Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto, yaitu penilaian merupakan pengambilan keputusan tentang sesuatu dengan ukuran baik atau buruk, dan penilaian

⁶ Iqbal Faza Ahmad, "Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Corona Virus Disease (Covid-19) In Indonesia" *Jurnal Pedagogik*, 07 (2020), 196-222.

⁷ Ikhwan Mahmudi, *Evaluasi Pendidikan*, (Sleman: Lintang Books, 2020), 9.

⁸ Kadek Ayu Astuti, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 1.

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Grafindo, 2005), 4

¹⁰ Hamzah B Uno, *Orientasi Baru dala Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 58.

¹¹ Ikhwan Mahmudi, *Evaluasi Pendidikan*, 10.

bersifat kualitatif.¹² Dengan demikian penilaian merupakan bagian dari proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran yang digunakan untuk pengambilan keputusan tentang siswa.

Pengukuran dalam pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk mendapatkan informasi mengenai prestasi maupun kinerja peserta didik. Hasil dari penilaian tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi baik dalam ketuntasan belajar maupun keefektifan pembelajaran. Penilaian dalam hal ini dibagi menjadi dua yaitu pengukuran dan non pengukuran, pengukuran berupa data atau numerik, sedangkan non pengukuran berupa data kualitatif.¹³

Evaluasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *evaluation*, yang mempunyai arti nilai atau harga, sedangkan secara istilah evaluasi memiliki arti menilai keberhargaan dan kemanfaatan objek secara sistematis.¹⁴ Hal ini sejalan dengan pendapat Anas Sudijono, bahwa evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menentukan nilai dari sesuatu.¹⁵ Anthony J. Nitko dalam Ikhwan Mahmudi menjelaskan, evaluasi sebagai suatu proses untuk pengambilan keputusan nilai mengenai produk dan kinerja siswa sekolah.¹⁶

Sedangkan William Wiersma dan Stephen G. Jurs membatasi evaluasi sebagai proses yang mencakup pengukuran serta pengujian, serta mengandung konsep dalam pengambilan keputusan sesuai dengan standar tertentu.¹⁷ Djali dan Muljono menegaskan bahwa evaluasi adalah proses penilaian sesuatu berdasarkan kriteria yang diteruskan dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.¹⁸

Dari beberapa pengertian di atas, evaluasi apabila ditarik dalam ranah pembelajaran menjadi suatu proses yang digunakan untuk menentukan nilai hasil belajar dan pembelajaran, dengan melakukan pengukuran dan penilaian. Lebih lanjut, hal yang menjadi ciri-ciri dari evaluasi adalah bahwa proses ini diakhiri dengan pengambilan keputusan, dan keputusan ini menyangkut keberhargaan dan manfaat.

Pembelajaran Daring

Sejak ditetapkannya penyakit Covid-19 (Corona Virus Disease 2019) menjadi pandemi global yang melanda banyak negara di dunia pada Maret 2020, menjadikan pemerintah Indonesia melakukan upaya penanganan dan pemutusan persebaran Covid-19, beberapa langkah yang dilakukan dengan mengadakan *social and physical distancing* yang mengacu pada UU no. 6 Th. 2018 tentang kekarantinaan.¹⁹ sehingga secara tidak langsung juga memberikan dampak pada dunia pendidikan, terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan tatap muka yang

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 3.

¹³ Ikhwan Mahmudi, *Evaluasi Pendidikan*, 12.

¹⁴ Ikhwan Mahmudi, *Evaluasi Pendidikan*, 13.

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi*, 1.

¹⁶ Ikhwan Mahmudi, *Evaluasi Pendidikan*, 13.

¹⁷ Ikhwan Mahmudi, *Evaluasi Pendidikan*, 13.

¹⁸ Djali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam bidang pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2008), 2.

¹⁹ Nur Rohim Yunus, Annissa Rezki, "Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19" *Salam Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i*, 3 (2020), 227- 238.

dihentikan sementara.²⁰ Sehingga pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan dengan cepat mencari solusi agar kegiatan pembelajaran tetap bisa berjalan, seperti mengeluarkan Surat Edaran MENDIKBUD No. 3 Th. 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 Pada Satuan Pendidikan,²¹ dan Surat Edaran MENDIKBUD No. 4 Th. 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Persebaran Corona Virus Disease (Covid-19).²²

Berdasarkan beberapa kebijakan tersebut, pemerintah mengganti pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui jaringan internet dan menggunakan media komputer, laptop, hp dan media yang setara. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring bisa dimulai dengan menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada seperti elearning, zoom, dan lain sebagainya.²³ Penetapan kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang pada awalnya menjadi pembelajaran yang belum bisa maksimal, menjadi satu satunya model pembelajaran pilihan yang dapat dilaksanakan.²⁴

Disamping itu hal yang dilakukan pemerintah untuk mengimbangi kebijakan pembelajaran jarak jauh atau daring yang membutuhkan biaya yang tidak lebih sedikit dari pembelajaran tatap muka, dan tidak seefektif pembelajaran tatap muka, dengan menyusun kurikulum pembelajaran darurat (kondisi khusus pandemi covid-19). Kurikulum darurat merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat, masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah Covid-19 namun berlaku juga pada masa darurat seperti bencana alam, huru hara dan lain sebagainya.²⁵

Kurikulum darurat (kondisi khusus Covid-19) di atur dalam SK MENDIKBUD No. 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Dalam surat keputusan tersebut dijelaskan bahwa dalam kondisi khusus tidak diwajibkan untuk menuntaskan seluruh hasil capaian kurikulum untuk kenaikan atau kelulusan. Sehingga dalam pelaksanaannya, isi kurikulum tersebut merupakan penyederhanaan terhadap kurikulum nasional yang berlaku dan dalam hal ini adalah kurikulum K13. Penyederhanaan yang

²⁰ Henry Aditia Rigianti, "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar Negara," *Jurnal Elementary School* 7 (2020), 297-302.

²¹ Surat Edaran MENDIKBUD No. 3 Th. 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

²² Surat Edaran MENDIKBUD No. 4 Th. 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Persebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

²³ Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 8 (2020), 296-503.

²⁴ Albitar Septian Syarifudin, "Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Ditetapkannya Social Distancing," *Jurnal Metalingua* 5 (2020), 31-34.

²⁵ Ahmad Munajim, dkk, "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat," *Dwija cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 4 (2020), 285-291.

dimaksud dengan penyederhanaan KI dan KD pada tiap mata pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik seperti kebermaknaan dan kebermanfaatannya.²⁶

Hasil Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui peningkatan kualitas peserta didik salah satunya dengan mengetahui hasil belajar siswa setelah kegiatan belajar mengajar. Belajar secara luas diartikan sebagai proses interaksi siswa terhadap semua situasi yang ada pada sekitar siswa tersebut, yang hakekatnya adalah perubahan.²⁷ Sehingga tujuan belajar adalah perubahan tingkah laku baik dari ranah kognitif, afektif, psikomotorik siswa yang baru.

Sedangkan hasil belajar sering diartikan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai bahan yang sudah diajarkan. Uno dan Koni mengatakan keberhasilan proses belajar selalu dikaitkan dengan hasil belajar. Dari pengertian tersebut dapat diartikan apabila siswa melakukan belajar secara optimal maka akan mendapatkan hasil belajar yang optimal pula dan apabila siswa dalam belajar tidak optimal akan berdampak tidak optimal pula dalam hasil belajarnya.²⁸ Sehingga hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah mengalami pengalaman belajarnya.

Menurut Dimiyati, hasil belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar, sehingga hasil belajar merupakan hasil puncak dalam kegiatan belajar mengajar. Dari sini setiap kegiatan belajar mengajar harus berujung dan diakhiri dengan penggambaran hasil belajar siswa.²⁹ Disamping itu Purwanto mendefinisikan hasil belajar sebagai perilaku yang tampak akibat belajar, yaitu perubahannya disebabkan karena pencapaiannya terhadap penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.³⁰

Jika membicarakan tentang hasil belajar tentu tidak terlepas dari sistem penilaian hasil belajar. Dalam kurikulum darurat, dijelaskan bahwa sistem penilaian hasil belajar pada kondisi khusus tetap berinduk kepada sistem penilaian nasional yang berlaku yaitu pada sistem penilaian K13, namun dalam praktiknya, pengolahan hasil belajar harus tetap menyesuaikan KI dan KD yang ada pada kurikulum darurat (kondisi khusus Covid-19) dalam masalah deskripsi penilaiannya. Sehingga sistem penilaian dalam kurikulum darurat tetap mengacu kepada 3 aspek, yaitu dengan membagi menjadi ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. Dalam hal ini penilaian K13 menganut Taksonomi Bloom. Bloom membagi membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yang saling berhubungan, yang ketiganya dapat dilihat sebagai berikut.³¹

²⁶ SK MENDIKBUD N0. 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 1.

²⁸ Hamzah B Uno dan Satria Koni, *Assessment pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 8.

²⁹ Dimiyati, dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 3.

³⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 39.

³¹ Nunung Nuriah, Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori, *Jurnal Eduksos* 3 (2014), 73-86.

Kognitif (Pengetahuan)	Afektif (Sikap)	Psikomotorik (Keterampilan)
Mengingat	Menerima	Menyalin
Memahami	Menjalankan	Memanipulasi/ kembali membuat (mengikuti perintah)
Menerapkan/ Mengaplikasikan	Menghargai	Mengembangkan keakuratan
Menganalisis	Menghayati	Mengartikulasi (menggabung, mengintegrasikan keterampilan terkait)
Mengevaluasi	Mengamalkan	Naturalisasi (otomatisasi, menjadi ahli)
Mengkresasi/ membuat		

Ranah Kognitif

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan pengetahuan. Bloom membagi domain kognitif menjadi 6 tingkatan dari kemampuan terendah ke yang kemampuan maksimal, yaitu: mengenal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, sintesis (menciptakan)

Ranah Afektif

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap, dalam penilaian K13 ranah afektif dibagi menjadi dua yaitu, Sikap Spiritual dan sikap sosial. Bloom membagi domain afektif menjadi 5 tingkatan dari kemampuan terendah ke yang kemampuan maksimal, yaitu: Menerima (kesadaran), Merespon (Mereaksi), Menghargai (menilai/ bertindak), Mengorganisasir, Menginternalisasi sistem nilai (mengadopsi perilaku)

Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan, dalam penilaian K13 ranah psikomotorik biasa bersandingan langsung dengan ranah kognitif. Bloom membagi domain afektif menjadi 5 tingkatan dari kemampuan terendah ke yang kemampuan maksimal, yaitu: Menyalin, Memanipulasi/ kembali membuat (mengikuti perintah), Mengembangkan keakuratan, Mengartikulasi (menggabung, mengintegrasikan keterampilan terkait), Naturalisasi (otomatisasi, menjadi ahli).

Teknik Pengolahan dan Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif dalam Pembelajaran Daring

Setelah siswa mengikuti tes hasil belajar dalam penilaian pembelajaran, maka kewajiban guru adalah mengolah dan melakukan penilaian atas hasil belajar siswa. Dari sini sangat berbeda antara pengertian penilaian pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Penilaian pembelajaran dilaksanakan selama proses pembelajaran dan biasanya dalam bentuk skor, sedangkan penilaian hasil belajar dilakukan setelah pengolahan terhadap hasil belajar siswa dan mengubah skor menjadi nilai. Penilaian hasil belajar dibagi menjadi dua, yaitu:³²

Pertama, dengan membandingkan skor yang diperoleh setiap individu (siswa) dengan suatu standar yang sifatnya mutlak, atau disebut dengan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Penilaian ini biasa digunakan untuk menguji tingkat penguasaan bahan pelajaran tiap siswa (seperti penilaian raport), sebab peserta didik diusahakan untuk mencapai standar yang telah ditentukan, sehingga hasil belajar peserta didik dapat diketahui pencapaiannya.

Kedua, dengan membandingkan skor yang diperoleh siswa dengan skor yang diperoleh siswa lainnya, sehingga bersifat relatif, atau disebut dengan Penilaian Acuan Normatif (PAN). Penilaian ini biasa digunakan sebagai seleksi atau untuk mengetahui kedudukan antara siswa satu dengan siswa lainnya (seperti penentuan ranking siswa).

Pada dasarnya dalam sistem penilaian Kurikulum Darurat (Kondisi Khusus) sama dengan sistem penilaian pada Kurikulum Nasional K13, baik dalam sekolah dasar maupun sekolah menengah.³³ Pengolahan dan penilaian hasil belajar lebih dominan menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP), dan sedikit menggunakan Penilaian Acuan Normatif. Ditambah keberadaan KKM harus ada dalam pengolahan dan penilaian.

Penentuan KKM dilaksanakan pada tahap perencanaan awal tahun ajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, penentuan KKM sapat ditentukan oleh satuan pendidikan dan guru mapel, bergantung kepada kesepakatan pada perencanaan pembelajaran. Sebagai contoh: Nilai KKM satuan pendidikan 75.

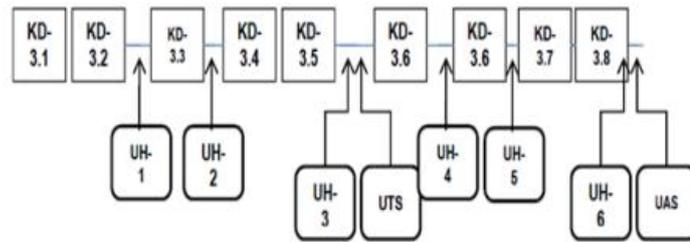
Teknik pengolahan dan penilaian ranah kognitif (pengetahuan) disampaikan pendidik dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Untuk menjelaskan nilai pencapaian pengetahuan dengan menggunakan angka (Skala 1-100), untuk menjelaskan predikat dalam bentuk abjad (A= sangat baik, B= Baik, C= Cukup, D= Kurang), sedangkan deskripsi berupa kalimat positif yang mengacu pada KD pada mata pelajaran.³⁴

Untuk mempermudah melakukan penilaian dalam satu semester, dapat digambarkan dengan skema berikut: contoh skema dalam satu semester tingkat SMP

³² Ikhwani Mahmudi, *Evaluasi Pendidikan*, 151.

³³ SK MENDIKBUD NO. 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.

³⁴ Siti Nurhayati, "Pengelolaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Mts Pada Aspek Pengetahuan," *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung* 8 (2019), 154-161.



Dari skema diatas dapat diketahui penilaian pembelajaran yang dilakukan dalam satu semester, penilaian dalam skema diatas kemudian dijabarkan dengan penjelasan sebagai berikut:

Penghitungan Rata Rata Nilai Ulangan Harian (NUH)

Nilai ulangan harian merupakan nilai rata rata yang didapatkan dari tes tertulis maupun penugasan pada setiap KD. Penilaian ulangan harian dapat sepenuhnya ditetapkan oleh guru dengan koordinasi kepada satuan pendidikan. Penilaian Ulangan Harian dapat dilakukan lebih dari satu kali untuk KD yang gemuk sehingga tidak perlu menunggu pembelajaran KD terebut selesai. Berikut adalah contoh pengolahan Nilai Ulangan Harian:

Tabel Contoh Pengolahan Nilai Ulangan Harian

Mata Pelajaran: PAI

Kelas/Semester: 7/ 1

No	Nama	UH-	UH-	UH-	UH-	UH-	UH-	Rata rata
		1	2	3	4	5	6	
		KD						
		3.1	3,2	3.3	3.4	3.5	3.6	
1	Fajar	79	79	85	95	90	74	84
2	Riski	74	80	93	88	75	87	83
3	Hadi	82	85	95	100	92	80	89
4	Dst							

Penginputan Nilai Ulangan Harian (NUH), Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS), Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS), dan Penghitungan Nilai Akhir (NA)

Nilai UH merupakan rata rata dari seluruh nilai UH dalam satu semester. Sedangkan nilai UTS merupakan nilai yang diperoleh dari ulangan tengah semester yang didalamnya mencakup KD dalam setengah semester itu, begitu juga dengan nilai UAS yang mencakup KD dalam setengah semester akhir tersebut.

Pengolahan nilai akhir (NA) siswa didasarkan atas pembobotan terhadap penilaian dalam satu semester, dengan pembobotan sebagai berikut: NUH: NUTS: NUAS dengan perbandingan 2: 1: 1, sehingga didapatkan rumus $NA = ((2 \times NUH) + (1 \times NUTS) + (1 \times NUAS)) : 4$. Misal penghitungan nilai akhir Fajar:

$$\frac{(2 \times 84) + (1 \times 88) + (1 \times 90)}{4} = 86,5 = 87$$

Dari penghitungan nilai akhir, siswa Fajar mendapatkan komulatif nilai akhir sebesar 86.5 kemudian dibulatkan menjadi 87. Berikut adalah contoh nilai dalam satu semester:

No	NAMA	NUH	NUTS	NUAS	NA	NA Pembulatan
1	Fajar	84	88	90	86.5	87
2	Riski	83	80	80	81.5	82
3	Hadi	89	96	95	92.25	92
4	Dst					

Penentuan Predikat dan Pendeskripsian Capaian Pengetahuan

1) Penentuan Predikat Capaian Pengetahuan

Setelah mendapatkan nilai akhir dilanjutkan dengan penentuan predikat dan deskripsi capaian pengetahuan untuk setiap mata pelajaran, penentuan predikat dengan penentuan skala sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas (Skala penetapan predikat)} = \frac{100 - \text{KKM}}{\text{predikat (selain minimal)}}$$

$$\text{Panjang kelas (Skala penetapan predikat)} = \frac{100 - 75}{3} = \frac{25}{3} = 8.33 = 8$$

Skala	Predikat
92-100	A= Sangat Baik
84-91	B= Baik
76-83	C= Cukup
<75	D= Butuh Bimbingan

Berdasarkan nilai akhir yang di dapat Fajar dengan skor 87, maka Fajar mendapatkan predikat B yang artinya Baik.

2) Penentuan Deskripsi Capaian Pengetahuan

Pendeskripsian capaian pengetahuan harus mengikuti pedoman sebagai berikut:

- Deskripsi pengetahuan menggunakan kata kata positif dan memotivasi, dan menghindari kata yang kontras, seperti: tetapi dan namun.
- Deskripsi pengetahuan didasarkan pada bukti bukti pekerjaan siswa yang didokumentasikan dalam portofolio, atau skor yang dicapai siswa dalam setiap KD.

Dalam pendiskripsian capaian pengetahuan terdapat dua model penilaian yang dapat dilakukan dalam penilaian hasil belajar, yaitu:

- a) Pendeskripsian Capaian Pengetahuan Berbasis Perolehan Nilai Dalam Setiap KD yang dimodifikasi sekolah berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan.³⁵

Pendeskripsian capaian Pengetahuan berbasis nilai yang didapatkan siswa pada tiap KD yang dibandingkan dengan skala nilai untuk penetapan predikat, penilaian ini cenderung lebih rumit karena mendahulukan nilai KD yang tinggi dan mengakhirkan nilai KD yang rendah, namun penilaian ini dapat dipahami pembaca secara detail.

Tabel Contoh Pengolahan Nilai Ulangan Harian

Mata Pelajaran: PAI

Kelas/Semester: 7/ 1

No	Nama	UH-1	UH-2	UH-3	UH-4	UH-5	UH-6	Rata rata
		KD						
		3.1	3,2	3.3	3.4	3.5	3.6	
1	Fajar	79	79	85	95	90	74	84
2	Riski	74	80	93	88	75	87	83
3	Hadi	82	85	95	100	92	80	89
4	dst							

Contoh pendeskripsian capaian pengetahuan sebagai berikut:

NAMA: Fajar					
No	Mata Pelajaran	KKM	NA	Predikat	Deskripsi
1	PAI	75	87	B	Baik. Ananda Fajar sangat baik dalam (KD 3.4), baik dalam (KD 3.3, 3.5), dan cukup dalam (KD 3.1, 3.2, 3.6)

- b) Pendeskripsian Capaian Pengetahuan Berbasis Kata Kerja Operasional (KKO) Taksonomi Bloom.³⁶

Pendeskripsian capaian pengetahuan berbasis kata kerja operasional (KKO) taksonomi bloom cenderung lebih memudahkan guru dalam penilaian dalam bentuk deskripsi nilai akhir

³⁵ Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 16-17.

³⁶ Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 64-73.

siswa, namun kurang bisa menjelaskan dengan detil hasil belajar siswa, karena penilaian ini hanya menggunakan nilai akhir siswa dan membandingkan dengan skala Taksonomi Bloom.

Pembuatan skala bloom dengan berpatokan pada nilai KKM, kemudian sisa nilai dari KKM dibagi jumlah sesuai dengan Taksonomi Bloom kemudian dibuat kelas interval sesuai hasil penghitungan, contoh pembuatan skala bloom apabila KKM 65 sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas (Skala Penetapan deskripsi)} = \frac{(100 - KKM)}{\text{Aspek Taksonomi Bloom}}$$

$$\text{Panjang kelas (Skala Penetapan deskripsi)} = \frac{(100 - 75)}{6} = \frac{25}{6} = 4.1 = 4$$

Kelas Interval Skala Aspek Kognitif (Pengetahuan)	
75-78	Mengingat
79-82	Memahami
83-86	Menerapkan/ Mengaplikasikan
87-90	Menganalisis
91-94	Mengevaluasi
95-100	Mengkresasi/ membuat

Berdasarkan skala tersebut, pendeskripsian nilai didasarkan atas capaian yang diperoleh siswa dalam nilai akhir. Pendeskripsian minimal yang di dapat adalah “mengingat” dan akan ditambah deskripsian sesuai dengan hasil capaian nilai akhir siswa. Sebagai contoh:

Tabel Contoh Pengolahan Nilai Akhir						
No	NAMA	NUH	NUTS	NUAS	NA	NA Pembulatan
1	Fajar	84	88	90	86.5	87
2	Riski	83	80	80	81.5	82
3	Hadi	89	96	95	92.25	92
4	Dst					

NAMA: Fajar					
No	Mata Pelajaran	KKM	NA	Predikat	Deskripsi
1	PAI	75	87	B	Baik. Ananda Fajar dapat mengingat, memahami, menerapkan, dan menganalisis (KD 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6)

KESIMPULAN

Dari berbagai penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses yang digunakan untuk menentukan nilai hasil belajar dan pembelajaran, dengan melakukan pengukuran dan penilaian. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan melalui media internet dan menggunakan media komputer, laptop, hp dan media yang setara, dalam pembelajaran daring aplikasi menggunakan aplikasi pembelajaran daring yang sudah ada seperti elearning, zoom, dan lain sebagainya. Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah mengalami pengalaman belajarnya. Dalam kurikulum darurat penilaian pembelajaran tetap pada tiga aspek yaitu, Kognitif, Afektif, Psikomotorik Teknik pengolahan dan penilaian hasil belajar aspek kognitif dalam pembelajaran daring, menggunakan Penilaian Acuan Patokan dengan berpatokan pada KKM. Pengolahan dan penilaian hasil belajar dimulai dari penggambaran skema dalam satu semester, dilanjutkan dengan pengumpulan NUH, NUTS, NUTS yang diolah hingga mendapatkan nilai akhir (NA), dilanjutkan dengan penentuan predikat dan pendeskripsian capaian pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Iqbal Faza. "Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Corona Virus Disease (Covid-19) In Indonesia." *Jurnal Pedagogik* 07 (2020). 196-222.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Astuti, Kadek Ayu. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi. 2017.
- Dimiyati, dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006
- Djali; Muljono, Pudji. *Pengukuran dalam bidang pendidikan*. Jakarta: Grasindo. 2008.
- Handarini, Oktafia Ika. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* 8 (2020). 296-503.
- Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.
- Mahmudi, Ikhwan. *Evaluasi Pendidikan*. Sleman: Lintang Books. 2020.
- Munajim, Ahmad; dkk. "Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat." *Dwija cendekia: Jurnal Riset Pedagogik* 4 (2020). 285-291.
- Nurhayati, Siti. "Pengelolaan Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris Mts Pada Aspek Pengetahuan." *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung* 8 (2019). 154-161.
- Nuriah, Nunung. Evaluasi Pembelajaran: Sebuah Kajian Teori. *Jurnal Edueksos* 3 (2014). 73-86.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009.
- Rigianti, Henry Aditia. "Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjar Negara." *Jurnal Elementary School* 7 (2020). 297-302.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2013.
- SK MENDIKBUD N0. 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus.

Taufik Abdullah Attamimi, Rizki Fauzia Ahmad , Rizky Al Fajar : Teknik Pengolahan Dan Penilaian Hasil Belajar Aspek Kognitif Dalam Evaluasi Pembelajaran: Studi Analisis Pembelajaran Daring

Suardipa,I Putu; Primayan, Kadek Hengki. “Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.” *Jurnal Widyacarya* 4 (2020). 88-100.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo. 2005

Surat Edaran MENDIKBUD No. 3 Th. 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.

Surat Edaran MENDIKBUD No. 4 Th. 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Persebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

Syarifudin, Albitar Septian. “Implementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Ditetapkannya Social Distancing.” *Jurnal Metalingua* 5 (2020). 31-34.

Uno, Hamzah B; Koni, Satria. *Assesment pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.

Uno, Hamzah, B. *Orientasi Baru dala Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2010.

Yunus, Nur Rohim; Rezki, Annissa “Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19.” *Salam Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i* 3 (2020). 227- 238.